

**PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA VLOG
TEMATIK BERBASIS KEGIATAN HARIAN SISWA DI SMKS 10 NOVEMBER
TAMBUN SELATAN**

Margiati¹, Triyono², Sukini³, Hersulastuti⁴

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

1margiatism30@gmail.com, 2triyono@unwidha.ac.id, 3sukinibima@gmail.com,

4hersulastuti@unwidha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of speaking learning through thematic vlog media based on students' daily activities and to identify the improvement in students' learning outcomes among tenth-grade students of SMKS 10 November Tambun Selatan. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles consisting of four main stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed that the use of thematic vlog media significantly improved students' speaking skills in both linguistic and non-linguistic aspects. In the linguistic aspect, improvements were observed in vocabulary mastery, sentence accuracy, and pronunciation, while in the non-linguistic aspect, students showed better fluency, confidence, material mastery, and attitude. The average class score increased from 63.9 in the pre-action stage to 70.3 in cycle I and 78.8 in cycle II. Moreover, the percentage of students achieving the minimum mastery criteria (KKM) rose from 19% in the pre-action to 55% in cycle I and 90% in cycle II. These findings indicate that thematic vlog media based on students' daily activities effectively enhances students' speaking competence and learning motivation. Therefore, vlog media can serve as an innovative and engaging alternative for teaching Indonesian language, particularly in developing students' speaking skills at the vocational high school level.

Keywords: speaking, thematic vlogs, students' daily activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbicara melalui media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa serta peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMKS 10 November Tambun Selatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media vlog tematik mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik dari aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan, peningkatan terjadi dalam penguasaan

kosakata, ketepatan kalimat, dan pengucapan, sedangkan pada aspek nonkebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, serta sikap saat berbicara. Data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 63,9 pada pratindakan menjadi 70,3 pada siklus I, dan 78,8 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat signifikan dari 19% pada pratindakan menjadi 55% pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media vlog dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Berbicara, Media Vlog Tematik, Kegiatan Harian Siswa.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia untuk memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan, perkembangan ini berdampak pada tuntutan terhadap peserta didik agar tidak hanya menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Lembaga pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, salah satunya keterampilan berbicara, yang berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus mampu memprediksi perubahan zaman

dengan menghadirkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Sa'ud, 2020). Dengan demikian, kemampuan berbicara tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara memiliki posisi yang strategis sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan secara efektif. Guru bahasa Indonesia dituntut mampu membimbing siswa agar terampil dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran berbicara tidak sekadar menuntut siswa untuk mengucapkan

kata-kata, tetapi juga mengajarkan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan seperti pelafalan, intonasi, keberanian, dan sikap percaya diri. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum karena kurangnya latihan dan rendahnya kepercayaan diri (Nurjamal, 2011). Kondisi ini menyebabkan proses komunikasi di kelas menjadi kurang efektif, sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di SMKS 10 November Tambun Selatan, diperoleh data bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X masih tergolong rendah. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 63,9, sedangkan nilai tertinggi 80 dan terendah 65, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Selain itu, hanya sekitar 19% siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada tahap pra-tindakan. Permasalahan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa banyak siswa masih malu dan ragu dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas. Proses pembelajaran

juga masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses berbicara. Kondisi kelas yang ramai dan tidak kondusif semakin memperburuk kemampuan menyimak dan berbicara siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam era digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu solusi yang relevan dan efektif. Media audio visual, seperti vlog (video blog), dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri sekaligus meningkatkan kreativitas. Menurut Darmawan (2017), vlog merupakan bentuk blogging yang menggunakan video sebagai media utama untuk menyalurkan ide dan pesan dengan tambahan teks serta audio. Penggunaan vlog dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berlatih berbicara secara alami melalui pengalaman nyata mereka sehari-hari. Dengan pendekatan tematik berbasis kegiatan harian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada kehidupan

siswa, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kemampuan berbahasa mereka.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan media inovatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian oleh Wulan Agindari (2023) membuktikan bahwa strategi *Time Token Arends* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan pada pembelajaran tematik. Hasil serupa ditemukan oleh Abdi Maulana (2022) yang menggunakan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas berbasis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian oleh Melky Ayu Wijayanti (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan vlog sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Jerman dengan peningkatan rata-rata sebesar 12% dari siklus I ke siklus II. Meskipun berbagai penelitian tersebut membahas peningkatan keterampilan berbicara melalui media yang berbeda, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu penerapan media vlog tematik berbasis kegiatan harian

siswa pada tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pembelajaran berbicara dengan penggunaan media vlog yang berbasis kegiatan harian siswa sebagai pendekatan tematik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan bermakna. Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan media vlog tematik dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMKS 10 November Tambun Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa dalam pembelajaran berbicara serta untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMKS 10 November Tambun Selatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek sebanyak 31 siswa kelas X. Jenis penelitian ini berfokus pada penerapan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Tanujaya (2016). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes lisan, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2016). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menghitung rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2009). Indikator keber-hasilan ditentukan berdasarkan pencapaian KKM ≥ 70 dan minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar, yang menandakan peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media vlog.

Dengan demikian, metode PTK ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara ber-kelanjutan (Kurniawan, 2017).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti mengamati pembelajaran berbicara Bahasa Indonesia di kelas X SMKS 10 November Tambun Selatan. Hasil observasi menunjukkan guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, membuat siswa pasif dan kurang berani berbicara. Pembelajaran kemudian diterapkan dengan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa melalui diskusi, presentasi, dan refleksi bersama guru. Hasil observasi awal menunjukkan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 45% dengan nilai rata-rata 63,9. Dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Data ini menunjukkan kemampuan berbicara siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui penerapan

media pembelajaran yang lebih interaktif seperti vlog.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun RPP berbasis kegiatan harian siswa bertema "Kegiatan Harian Siswa di Rumah," menyiapkan alat observasi serta lembar penilaian keterampilan berbicara mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan selama delapan jam pelajaran, masing-masing terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama, siswa memilih tema, menyimak vlog, serta menanggapi isi kegiatan harian teman. Pertemuan kedua berfokus pada penjelasan materi, menyimak vlog, dan menceritakan kembali kegiatan harian. Pertemuan ketiga merupakan tes akhir, di mana siswa menonton vlog, menceritakan keunikan isi vlog, serta memberikan tanggapan terhadap kegiatan teman.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan dengan durasi masing-masing 80 menit. Pertemuan pertama berfokus pada pengenalan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa, brainstorming tema, serta pemahaman konsep vlog sebagai sarana melatih

keterampilan berbicara. Pertemuan kedua menekankan pada praktik berbicara melalui kegiatan membaca teks, menentukan informasi penting, dan menceritakan kembali isi teks secara berkelompok. Guru juga menjelaskan aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian, seperti ucapan, diksi, dan struktur kalimat. Pertemuan ketiga merupakan tes akhir, di mana siswa mempresentasikan vlog bertema kegiatan harian secara individu di depan kelas, kemudian berdiskusi dan memberi tanggapan terhadap presentasi teman. Seluruh kegiatan ditutup dengan refleksi, pemberian motivasi, dan penyusunan kesimpulan pembelajaran bersama guru untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara siswa.

c) Hasil Pengamatan (Observasi)

Pengamatan selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa. Pada pertemuan awal, guru memulai dengan brainstorming dan menonton vlog bertema kegiatan harian siswa di rumah, kemudian siswa diajak berdiskusi serta berbagi pengalaman. Pada pertemuan-

pertemuan selanjutnya, siswa semakin aktif dalam mengamati, mempresentasikan, serta menanggapi pendapat teman. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai keterampilan berbicara dari 45% pada pratindakan menjadi 57% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM naik dari 6 menjadi 17 orang. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 63,9 menjadi 70,4, menandakan adanya perkembangan kemampuan berbicara siswa baik dalam aspek kebahasaan maupun keaktifan berdiskusi. Meskipun sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam penguasaan materi, penerapan media vlog terbukti mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Tabel 1. Nilai Pratindakan dan Siklus 1

No	Aspek	Pratindakan	S. I	Peningkatan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	6	17	11
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	25	14	11
3.	Rata-rata	63,9	70,3	6,4
4.	Presentase ketuntasan	19%	55%	36%

Hasil siklus I menunjukkan rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa sebesar 70,3 dengan 17 dari 31 siswa (55%) mencapai KKM, sedangkan 14 siswa belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan dari pratindakan, hasil

tersebut masih di bawah target ketuntasan 75% yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

d) Refleksi

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa di SMKS 10 November Tambun Selatan belum sepenuhnya optimal. Dari 31 siswa, hanya 17 (55%) yang mencapai KKM, sedangkan target penelitian adalah 75%. Secara umum, aspek kebahasaan seperti kosa kata sudah baik, namun ucapan dan ketepatan kalimat masih perlu ditingkatkan. Pada aspek nonkebahasaan, keberanian dan sikap siswa sudah baik, sedangkan kelancaran berbicara dan penguasaan materi masih rendah. Berdasarkan hasil refleksi ini, tindakan pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki ucapan, kelancaran, dan penguasaan materi melalui kewajiban semua siswa untuk mempresentasikan hasil belajar agar keterampilan berbicara meningkat secara menyeluruh.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa 14 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan baru 55% dari target 75%. Guru kemudian merancang pembelajaran yang menekankan penjelasan lebih detail tentang aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, serta memberikan contoh konkret kegiatan harian siswa agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru dan peneliti menyiapkan benda-benda pendukung untuk kegiatan presentasi dan berbagi pengalaman siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk empat pertemuan dengan jadwal yang telah ditetapkan, disertai lembar observasi dan penilaian yang mencakup seluruh aspek keterampilan berbicara. Peneliti juga memastikan guru memahami RPP yang telah disusun agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih terarah dan efektif pada siklus II.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan total waktu 80 menit setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan doa dan pengondisian kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media vlog bertema

kegiatan harian siswa di sekolah. Guru menekankan aspek kebahasaan seperti ucapan dan ketetapan kalimat, serta aspek nonkebahasaan seperti kelancaran dan penguasaan materi, yang sebelumnya masih lemah pada siklus I. Pertemuan kedua memperdalam materi dengan penjelasan dan latihan berbicara yang lebih intensif untuk meningkatkan kejelasan ucapan serta kelancaran siswa dalam menyampaikan ide. Pada pertemuan ketiga yang merupakan tes akhir, siswa secara bergantian maju untuk mempresentasikan kegiatan harian mereka, sementara siswa lain menyimak dan memberi tanggapan. Sesi pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan motivasi dari guru agar siswa semakin percaya diri dan tekun dalam berlatih keterampilan berbicara.

c) Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media vlog tematik berbasis kegiatan harian siswa. Guru berhasil menerapkan langkah pembelajaran dengan lebih terstruktur, membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat di

depan kelas. Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan presentasi secara individu, sementara siswa lain lebih fokus menyimak dan memberikan tanggapan.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan skor dari 57% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II, dengan rata-rata nilai keterampilan berbicara mencapai 78,8 dan ketuntasan belajar meningkat hingga 90%. Jumlah siswa yang mencapai KKM naik dari 17 menjadi 28 siswa, menandakan adanya peningkatan sebesar 11 siswa dari siklus I.

Tabel 2. Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	S. I	Peningkatan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	17	28	11
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	14	3	11
3.	Rata-rata	70,4	78,8	8,5
4.	Presentase ketuntasan	55%	90%	35%

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 17 dari 31 siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 70,3 dan ketuntasan 55%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 78,8 dan ketuntasan 90%. Peningkatan ini menunjukkan adanya

kenaikan 11 siswa yang mencapai KKM, rata-rata nilai naik sebesar 8,5 poin, dan ketuntasan kelas meningkat 35%. Karena target ketuntasan minimal 75% telah terlampaui, penelitian dihentikan pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media vlog tematik berbasis Kegiatan Harian Siswa berhasil memperbaiki hasil siklus I dengan peningkatan signifikan pada aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam kegiatan berbicara, meskipun masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai keterampilan berbicara meningkat dari 70,3 menjadi 78,8, dan ketuntasan kelas naik menjadi 90%, melebihi target minimal 75%. Peningkatan terlihat pada ucapan (7,7), kosa kata/diksi (11,2), ketepatan kalimat (7,6), kelancaran (8,2), dan penguasaan materi (22,9). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media vlog tematik efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II

karena target keberhasilan telah tercapai.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Media vlog tematik berbasis Kegiatan Harian Siswa

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya disajikan secara menarik agar siswa tidak bosan dan lebih aktif berpartisipasi. Berdasarkan pengamatan awal, metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru membuat siswa pasif dan kurang terampil berbicara, karena mereka jarang diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung. Penerapan media vlog tematik berbasis Kegiatan Harian Siswa terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik aspek kebahasaan (ucapan, diksi, kelancaran, dan penguasaan materi) maupun nonkebahasaan (keberanian dan sikap). Melalui vlog, siswa lebih termotivasi, aktif, dan kreatif karena pembelajaran menjadi interaktif, visual, dan menyenangkan. Media ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain. Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan vlog membantu guru

menyajikan pelajaran dengan lebih efektif, terutama dalam menjaga fokus siswa dan mendukung pembelajaran jarak jauh.

5. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Media Vlog Tematik Berbasis Kegiatan Harian Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pratindakan sebesar 63,9 dengan 19% siswa mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70,3 dengan ketuntasan 55%, dan pada siklus II naik menjadi 78,8 dengan ketuntasan 90%. Artinya, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 8,5 dan peningkatan ketuntasan sebesar 35% dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media vlog tematik berbasis Kegiatan Harian Siswa efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMKS 10 November Tambun Selatan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Melky Ayu Wijayanti (2023) yang menunjukkan bahwa media vlog meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa, serta penelitian Khaerunnisa Agisti (2023) yang membuktikan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. Selain itu, hasil

penelitian Meia Cahyaningtyas dan Henny Dewi Koeswanti (2024) juga mendukung bahwa model pembelajaran berbantuan media visual, seperti flashcard, mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, media vlog terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media vlog tematik berbasis Kegiatan Harian Siswa secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMKS 10 November Tambun Selatan, baik dalam aspek kebahasaan (ucapan, diksi, ketepatan kalimat) maupun nonkebahasaan (kelancaran, penguasaan materi, keberanian, dan sikap). Nilai rata-rata meningkat dari 63,9 (pratindekan) menjadi 70,3 (siklus I) dan 78,8 (siklus II), sedangkan ketuntasan belajar naik dari 19% menjadi 90%. Implikasi dari penggunaan vlog menunjukkan peningkatan motivasi, kreativitas, dan komunikasi siswa, sekaligus memberikan tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan perlunya bimbingan dalam menilai

konten yang kredibel. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode vlog tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain agar siswa terbiasa berbicara di depan umum. Selain itu, guru sebaiknya menyesuaikan materi dengan konteks kegiatan harian siswa serta memanfaatkan media yang sederhana dan mudah dijangkau agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Metode Show and Tell pada Pelajaran IPS Kelas IV MI Nasyatul Khair*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaerunnisa, A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Peserta Didik Kelas II SDN Ciputat 01*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

- Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, U. S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, B. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wijayanti, M. A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Melalui Media Pembelajaran Vlog*. *Journal of Foreign Language Education*, 3(1), 8–15. Universitas Negeri Jakarta.
- Wulan, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Melalui Strategi Time Token Arends Berbantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVC MIN II Pringsewu, Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Cahyaningtyas, M., & Koeswanti, H. D. (2024). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Flashcard pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2). FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.